

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan suatu bangsa tidak hanya diukur dari kemajuan ekonomi dan teknologi, tetapi juga dari kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya. Salah satu aspek penting dalam pembangunan SDM adalah melalui sektor olahraga. Sektor olahraga merupakan hal krusial dalam membentuk karakter, disiplin, sportivitas, dan semangat persatuan. Lebih dari itu, prestasi olahraga dapat meningkatkan citra dan kebanggaan nasional di mata dunia.

Pentingnya sektor olahraga ini juga sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga. Peraturan ini secara tegas menyatakan bahwa pemerintah, baik pusat maupun daerah, memiliki tanggung jawab besar untuk melaksanakan, membina, dan mengembangkan olahraga di Indonesia. Pembinaan atlet, sebagai bagian dari sistem keolahragaan, menjadi kunci utama untuk mencapai prestasi yang optimal. Pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan akan menghasilkan atlet-atlet berprestasi yang mampu mengharumkan nama bangsa di kancah nasional maupun internasional.

Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang kewajiban pemerintah daerah, khususnya Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan, dalam menjalankan amanat tersebut. Dengan menganalisis program-program yang telah dijalankan, penelitian ini

diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas pembinaan atlet di tingkat kabupaten dan memberikan masukan konstruktif untuk peningkatan di masa depan. Kondisi olahraga di Indonesia, khususnya di tingkat daerah, menghadapi tantangan yang kompleks meskipun memiliki potensi besar.

Kabupaten Balangan merupakan sebuah wilayah di Kalimantan Selatan, memiliki kekayaan sumber daya alam dan juga potensi sumber daya manusia yang menjanjikan di bidang olahraga. Keberadaan talenta-talenta muda yang tersebar di berbagai kecamatan menjadi modal awal yang kuat untuk pengembangan prestasi. Banyak atlet Balangan telah menunjukkan bakatnya dalam berbagai kompetisi lokal, bahkan beberapa di antaranya berhasil meraih medali di tingkat provinsi pada ajang Pekan Olahraga Provinsi (Porprov).

Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Balangan mengirimkan sebanyak 25 atlet dan 10 official pada ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) se-Kalimantan Selatan pada tahun 2021 lalu. Pada tahun 2022 sebanyak 59 atlet yang bertanding di Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) di Banjarmasin. Ditahun berikutnya, Kabupaten Balangan sendiri mengirim total sebanyak 63 atlet ditambah 38 orang yang terdiri dari pelatih, pengasuh atlet serta pendamping yang dikirim untuk mengikuti POPDA Kalsel 2023 dengan cabang olahraga yang diikuti yaitu Judo, Taekwondo, Panjat Tebing, Panahan, Karate, Atletik, Renang, Menembak dan Dayung. Selanjutnya pada tahun 2024 dalam laporan Plt Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Balangan, mengatakan 76 kontingen

Balangan ini sudah berlaga pada tujuh cabor diantaranya sepak takraw, sepak bola, pencak silat, basket, voli, bulutangkis dan tenis lapangan. Diketahui untuk cabor sepak bola diikuti sebanyak 18 atlet, pencak silat 14 atlet, voli putra-putri 23 atlet, bulu tangkis enam atlet, basket 10 atlet, sepak takraw empat atlet dan tenis lapangan sebanyak satu atlet. Di tahun 2025 ini ada 71 atlet yang mewakili Kabupaten Balangan. Adapun 71 atlet yang dilepas terdiri atas tujuh orang atlet cabang olahraga dayung, empat atlet menembak, tujuh atlet atletik, lima atlet panjat tebing, 14 atlet judo, 11 atlet taekwondo, empat atlet panahan, empat atlet renang dan 15 atlet karate. Walaupun tiap tahun jumlah atlet semakin banyak, akan tetapi jumlah atlet berprestasi tidak mengimbangi dengan jumlah atlet itu sendiri, hal ini dilihat dari perolehan medali dan bonus memadai.

Potensi besar ini belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Kondisi olahraga di Balangan saat ini masih menghadapi beberapa tantangan. Sarana dan prasarana olahraga, meskipun ada, sebagian besar masih memerlukan perbaikan dan modernisasi agar sesuai dengan standar yang dibutuhkan untuk pelatihan atlet profesional. Selain itu, program pembinaan yang terintegrasi dan berkelanjutan dari tingkat dasar hingga profesional masih perlu diperkuat. Faktor-faktor ini, ditambah dengan keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia terlatih, menjadi hambatan dalam memaksimalkan potensi atlet-atlet di Kabupaten Balangan. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi dan strategis dari Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) untuk membenahi dan mengembangkan sistem pembinaan atlet di wilayah ini.

Pemerintah daerah memiliki tugas utama sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pemuda Dan Olahraga, melalui dinas terkait seperti Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR), bertanggung jawab untuk:

1. Menyusun dan mengimplementasikan program pembinaan olahraga di wilayahnya.
2. Menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung kegiatan olahraga.
3. Mengalokasikan anggaran untuk mendukung pembinaan atlet.
4. Bekerja sama dengan induk-induk cabang olahraga (PB/Pengprov) untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi atlet lokal.

Namun, efektivitas ini sangat bergantung pada komitmen, kebijakan, dan inovasi dari setiap pemerintah daerah itu sendiri. Penelitian ini hadir untuk mengevaluasi bagaimana tugas DISPORAPAR Kabupaten Balangan dalam menghadapi tantangan tersebut dan mengoptimalkan potensi atlet di daerahnya.

Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan merupakan lembaga pemerintah daerah yang memegang tugas sentral dalam pembangunan di bidang kepemudaan dan keolahragaan. Berdasarkan struktur organisasi pemerintahan, Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Balangan Nomor 79 Tahun 2021, Tugas Pokok, Fungsi Dan Uraian Tugas Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata. DISPORAPAR secara fungsional dan struktural memiliki tanggung jawab penuh untuk

merumuskan, melaksanakan, dan mengawasi kebijakan daerah di sektor olahraga. Secara spesifik, dalam konteks pembinaan atlet, DISPORAPAR menjalankan beberapa tugas dan fungsi utama, antara lain:

1. DISPORAPAR merancang dan menyusun program pembinaan atlet.
2. DISPORAPAR bertanggung jawab atas alokasi anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)
3. DISPORAPAR bertugas untuk mengelola dan memelihara sarana serta prasarana olahraga milik pemerintah daerah.

Ditengah potensi atlet yang menjanjikan, pembinaan olahraga di Kabupaten Balangan masih menghadapi beberapa fenomena masalah yang secara langsung berdampak pada prestasi. Intensitas latihan hanya meningkat drastis ketika mendekati tanggal kejuaraan besar, misalnya, 2-3 bulan sebelum Porprov. Setelah kejuaraan selesai, latihan dihentikan atau dikurangi drastis, sehingga performa atlet kembali menurun (tidak ada maintenance). Latihan tidak memiliki jadwal yang tetap misalnya, setiap Senin, Rabu, Jumat pukul 16.00. Jadwal sering berubah mendadak.

Berdasarkan Observasi peneliti terdapat beberapa fenomena masalah. Fenomena-fenomena ini menjadi alasan kuat mengapa penelitian ini perlu dilakukan:

1. Kurangnya koordinasi dan sosialisasi antara dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) kabupaten Balangan dengan Pelatih dan Atlet, sebabkan prestasi atlet terhambat, yang mana perolehan medali keseluruhan kabupaten balangan tidak mengalami peningkatan signifikan. (Sumber : POPDA dan PORPROV).

2. Proses penjarangan bakat dan pembibitan atlet usia dini tidak berjalan kontinu atau tidak terprogram. Akibatnya sulit menemukan talenta-talenta muda yang siap mengganti atlet senior (Sumber : POPDA dan PORPROV).
3. Minimnya sarana dan prasarana standar, dimana masih kurangnya alat olahraga seperti peralatan fitness, bola dll. serta tidak adanya gedung olahraga yg lengkap sebabkan menghambat proses latihan. (Sumber: Observasi).
4. Tidak adanya program pelatihan yang terstruktur (jadwal tidak menentu) yang mana program latihan hanya dilakukan menjelang event/kegiatan saja (Sumber: Observasi).

Berdasarkan hasil observasi dan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul "EFEKTIVITAS PEMBINAAN ATLET PADA DINAS KEPEMUDAAN, OLAHRAGA DAN PARIWISATA (DISPORAPAR) KABUPATEN BALANGAN". Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam tentang efektivitas DISPORAPAR dalam mengatasi masalah-masalah tersebut.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Maka peneliti memfokuskan pada teori Menurut Duncan (dalam Mokoginta, dkk., 2021:3) terdapat tiga dimensi efektivitas sebagai berikut.

- 1 Pencapaian Tujuan
- 2 Integrasi
- 3 Adaptasi

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung efektivitas dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) dalam melaksanakan pembinaan atlet di kabupaten Balangan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dalam meningkatkan efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Balangan.
 - b. Dapat dijadikan acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya

yang berhubungan dengan efektivitas pembinaan atlet pada dinas kepemudaan, olahraga dan pariwisata (DISPORAPAR).

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti.
- b. Bagi Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Balangan khususnya DISPORAPAR agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk melakukan perbaikan dalam tugas dan tanggung jawabnya.